

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Hal. 189-214

ISSN 2987- 7814, E-ISSN 2987 - 7806

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.780>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

Kemampuan Literasi Digital Santriwati dalam Mengakses Informasi Digital pada Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang

* Hasna Azhaari¹, Wahyuni², Salwa Najla Jinan³,
Nelsy Kumala Putri⁴

Afiliation: Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Email : 2101036061@student.walisongo.ac.id

2101036062@student.walisongo.ac.id

2101036064@student.walisongo.ac.id

2101036068@student.walisongo.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: 31-05-2023 Accepted: 28-11-2023 Published : 30-11-2023</p> <hr/> <p>Keyword: <i>Digital Literacy, Information digital, Internet</i></p>	<p><i>Digital literacy is a form of ability to obtain, understand and use information derived from various sources. People are faced by very rapid technological developments so they are required to sort and choose information that suits reality. Many people are hesitant about various kinds of media information so that they are not sure that the news is true or not so digital literacy is needed. This study used qualitative research, data obtained through observation, documentation and interviews. The results of research on the digital literacy skills of YPMI Al-Firdaus Semarang students can be seen from the ability to use the website and social media of pesantren.</i></p>

Corresponding Author: 2101036061@student.walisongo.ac.id

189

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Kata Kunci : Literasi
Digital, Informasi
Digital, Internet.

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Masyarakat yang dihadapi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga dituntut untuk memilah dan memilih Informasi yang sesuai realita. Banyak masyarakat yang ragu akan berbagai macam informasi media sehingga membuat belum yakin bahwa berita tersebut benar atau tidak sehingga butuh literasi digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian kemampuan literasi digital santriwati YPMI Al-Firdaus Semarang dapat dilihat dari kemampuan menggunakan website dan media sosial pesantren.

Copyright © 2023 Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi. All rights reserved.

Pendahuluan

Teknologi digital pada masa kini yang semakin canggih. Menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui berbagai macam cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun dampak negatif muncul pula sebagai ancaman. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi kapanpun dan dimanapun, game online dapat merusak mental generasi muda, pornografi, dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan, dan lain-lain.¹

Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980an dengan perubahan teknologi

mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga hari ini. komputer digital khususnya mikroprosesor dengan kinerjanya terus meningkat, dan teknologi ini memungkinkan ditanam pada berbagai perangkat yang dimiliki secara personal. Perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer juga telah memicu para pengguna internet dan penyiaran digital. Ditambah perkembangan ponsel, yang tumbuh pesat menjadi penetrasi sosial memainkan peran besar dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online.²

¹ A'yuni Qurratun Qory. 2019. *Literasi Di Kota Surabaya*. Studi Deskriptif Tingkat Kompetensi Literasi Digital.

² Anonim. (2005). *Sekilas Perkembangan Internet di Indonesia*.www.sejarahinternet.com. Diakses 18 Maret 2023 pukul 23.34.

Pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar dengan *operating system* (OS) yang semakin mendekatkan diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunaanya.

Mesin pencari (search engine) seperti macam google dan ensiklopedia online seperti wikipedia memudahkan seseorang mencari informasi apapun dalam waktu singkat. Selain itu perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup manusia saat ini baik dari kalangan manapun. Pengguna media sosial senantiasa update dan berbagi informasi setiap saatnya dengan frekuensi tinggi. Media sosial dijadikan media alternatif untuk melihat perkembangan apa yang sedang hangat

diperbincangkan, dan menjadi wahana interaksi pengguna satu dengan yang lain dalam menanggapi sebuah isu terkini.³

Dengan semakin berkembangnya media digital maka perlu juga pemahaman yang cukup terhadap literasi dan informasi digital. Pentingnya akan kemampuan berliterasi dalam mencari informasi sangatlah penting. Maka dari itu penulis mengambil judul "Kemampuan Literasi Digital Santriwati dalam Mengakses Informasi Digital Pada Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang".

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, melalui pengumpulan kajian pustaka dan dokumen yang

³ Restianty Ajani. 2018. *Literasi, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.. Jurnal*

diperoleh dari sumber lain seperti jurnal. Penelitian yang digunakan seperti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber bacaan dari sumber-sumber. Selain itu penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara.

Kajian Literatur

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Masyarakat yang menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga mereka harus memilah dan memilih informasi sesuai dengan kenyataan. Banyak masyarakat meragukan informasi yang tersebar di berbagai media sehingga tidak yakin apakah berita tersebut benar atau tidak.

Dengan demikian, literasi media sebagai keterampilan untuk mengolah informasi sangat diperlukan terkait dengan fenomena ini.

Secara umum, media digital dapat menyajikan materi secara kontekstual, audio dan visual secara menarik dan interaktif. Dengan digitalisasi, internet menjadi sumber informasi terpenting yang secara digital dapat menghubungkan semua media mulai dari surat kabar, tabloid hingga radio, televisi, telepon, dan komputer. Dari pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya penggunaan perangkat digital, tetapi literasi digital membutuhkan kemampuan untuk mencari dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap memperhatikan aspek

elektronik serta konteks keamanan dan sosial budaya yang semakin berkembang.⁴

Definisi Informasi

Informasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi informasi yang diperlukan secara efektif. Literasi informasi meluas pada tahun 1990-an, ketika pengumpulan, penggunaan, dan distribusi informasi menjadi lebih mudah dengan bantuan teknologi informasi Internet. Perkembangan teknologi informasi dan internet menyebabkan sumber informasi digital yang melimpah. Menurut Dennis Mc Quail, ada empat jenis media

baru, yaitu alat komunikasi interpersonal seperti email, media bermain interaktif seperti permainan, media pencari data atau informasi seperti mesin pencari internet, dan media partisipatif.⁵

Di era digital, konsep jaringan informasi muncul dari interkoneksi antar komputer, karena dalam hal ini manusia saling terhubung satu sama lain sebagai pengguna teknologi informasi, memahami pertukaran informasi. Dengan terbukanya akses informasi maka tidak ada batasan ketika saluran data terbuka. Informasi digital berasal dari Internet melalui berbagai layanan situs web.⁶

⁴ Nasrullah, R. (2015). Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hal. 45

⁵ Prisgunanto Ilham. 2018. Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital. Jurnal Wacana. Vol 17 No. 2

⁶ Hunasoit, Hildayat Raudah. (2014). "*Perpustakaan dan Penyebaran Informasi*". Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol.8 No 2.Hlm 177-185.

Kategori Literasi Digital

Dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Dengan memahami dimensi-dimensi tersebut, materi dapat dikembangkan untuk membantu seseorang menjadi lebih kritis dalam memilih informasi. Literasi digital melibatkan pengelolaan ide, bukan penekanan tombol. Gilster menekankan literasi digital lebih ke proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital sebagai keterampilan inti dari literasi digital, bukan kompetensi teknis, dan menekankan evaluasi kritis yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis dalam penggunaan digital. Gilster mendefinisikan bahwa selain

seni berpikir kritis, juga memerlukan kemampuan untuk mengatur informasi dan membangunnya. Bawden menyebutkan bahwa Literasi digital menyangkut beberapa aspek Yaitu :

1. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan dari berbagai sumber terpercaya.
2. Kemampuan menyajikan informasi, termasuk berpikir kritis dalam memahami informasi, dengan kesadaran akan keakuratan dan kelengkapan sumber internet.
3. Kesadaran akan pentingnya media konvensional dan koneksi dengan media online (internet).⁷

⁷ Maharani, Verisha Erina. Djuwita Amalia.(2020).*"Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi*

Pemerintahan Kota Semarang". E-Procceding Of Management, Vol 7 No 2.Hlm. 4567.

Seseorang yang melek digital harus mengembangkan kemampuan untuk mencari dan menyusun strategi menggunakan search engine untuk menemukan informasi yang tersedia dan menemukan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kategori yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

1. Pencarian di Internet (*Internet Searching*) Gilster menjelaskan bahwa seseorang harus tahu bagaimana menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas disana. Kompetensi ini meliputi beberapa komponen yaitu kemampuan mencari informasi di internet menggunakan search engine dan menjalankan

berbagai fungsi di dalamnya.

2. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*) Gilster menjelaskan bahwa seseorang harus memahami navigasi (petunjuk) dari suatu Hypertext di web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks ditemukan dalam buku. Kompetensi ini mengandung beberapa komponen antara lain: informasi tentang subjek Hypertext dan hyperlink dengan metode kerja, informasi tentang perbedaan antara membaca buku dengan browsing.
3. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*) Gilster menjelaskan bahwa seseorang harus mampu berpikir kritis dan memberikan penilaian Terhadap apa yang

ditemukan secara Online disertai dengan kemampuan Untuk mengidentifikasi kebenaran dan kelengkapan informasi yang Direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-

macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu.

4. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)
Gilster menjelaskan bahwa tujuan dari penyusunan pengetahuan yaitu untuk membangun suatu kumpulan Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Contohnya seperti kemampuan untuk melakukan pencarian Informasi melalui internet, kemampuan untuk melakukan Crosscheck terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk

membuktikan kebenaran
Informasi.⁸

Internet Sebagai Sumber Informasi Digital

Sebelum adanya internet, masalah utama yang di hadapi oleh pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat diangap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Dengan adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Internet

juga dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet terjadi di seluruh dunia (global world). Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien, namun selama ini yang umum dikenal sebagai sumber belajar adalah buku dan pendidik. Untuk itu sekolahsekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain buku. Semakin pesat perkembangan penggunaan internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri.

⁸ Sitti, Husaebah Pattah.(2014).
"Literasi Informasi: Peningkatan
Kompetensi Informasi Dalam Proses
Pembelajaran". Jurnal Ilmu
Perpustakaan Dan Kearsipan

Khizanah Al-Hikmah, Vol 2 No
2,hal 117-128.

Pesatnya perkembangan internet baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang salah satu teknologi informasi yang berkembang adalah internet.

Internet pertama kali diluncurkan oleh J.C.R Licklider dari MIT (Massachusetts institute Technology) pada tahun 1962. Beberapa definisi internet telah dikemukakan oleh para ahli, seperti:

1. Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013:68), "Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin."

2. Menurut Sarwono "Internet merupakan sekumpulan jaringan yang berskala global. Tidak ada satu pun orang, kelompok atau organisasi yang bertanggung jawab untuk menjalankan internet".

3. Menurut Sibero "Internet (Interconneted Network) adalah jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, internet dapat juga disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas".

Dari ketiga definisi internet diatas bisa disimpulkan bahwa internet adalah sekumpulan jaringan yang saling berhubungan secara global atau luas.⁹

Secara umum ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang

⁹ Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi

mempunyai akses ke internet .Berikut ini sebagian dari apa yang tersedia di internet:

1. Informasi untuk kehidupan pribadi :kesehatan, rekreasi, hobby, pengembangan pribadi, rohani, sosial.
2. Informasi untuk kehidupan profesional/pekerja :sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, berbagai forum komunikasi. Satu hal yang paling menarik ialah keanggotaan internet tidak mengenal batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor-faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran

pikiran. Internet adalah suatu komunitas dunia yang sifatnya sangat demokratis serta memiliki kode etik yang dihormati segenap anggotanya. Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerjasama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu. Untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sudah waktunya para profesional Indonesia memanfaatkan jaringan internet dan menjadi bagian dari masyarakat informasi dunia.¹⁰

¹⁰ Sasmita. Rimba Sastra. (2020)
"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber

Belajar ".Jurnal Pendidikan Dan
Konseling, Vol 2 No 1. Hlm 99-103.

Konsep Literasi Informasi

Menurut kamus Oxford, literasi memiliki pengertian "*Literacy is ability to read and write*". Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Secara lebih luas literasi merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam membaca atau menulis apa saja yang dia lihat, dia dengar atau yang dia rasakan. Menurut

Wikipedia.org informasi adalah pesan ucapan atau ekspresi atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari symbol, atau makna yang ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan, informasi dapat direkam atau ditransmisikan.

Kata informasi berasal dari kata perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti

"garis besar, konsep, ide". Dari definisi diatas dapat kita lihat bahwa literasi dan informasi merupakan suatu kalimat yang padu dan tak terpisahkan. Literasi informasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis apa saja yang didapatkannya, kemudian memilah dan memilih pesan atau makna dari informasi yang diterimanya sehingga dapat diketahui nilai dari informasi tersebut.

Kehadiran internet dengan berbagai sumber elektronik dan digital membuat orang semakin menyadari pentingnya *information skills*, untuk dapat membantu menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta memberdayakan informasi yang didapatkan. Menurut *American Library Association* (ALA) orang yang menjadi "melek informasi", mereka tidak hanya menyadari atau

mengenalikan kapan informasi dibutuhkan, tetapi juga mampu mengakses informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi serta menggunakannya secara efektif informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah-masalah yang sedang ditangani. Selain itu mereka juga mampu memahami seputar masalah-masalah sosial, ekonomi, dan hukum berkaitan dengan penggunaan informasi.

Adapun Doyle mengungkapkan bahwa seseorang disebut memiliki keahlian literasi informasi jika orang tersebut :

- a. Mampu menyadari kebutuhan informasinya
- b. Mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar

- c. Mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi
Mampu membangun strategi pencarian yang tepat
- d. Mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya mampu mengevaluasi informasi mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikan/mempraktikkannya mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimilikinya
- e. Mampu menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan,

mengerti bagaimana perpustakaan diorganisir, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan sarana penelusuran digital) pengetahuan dan teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi. Termasuk pula di dalamnya kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi dalam transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya, aspek ekonomi, aspek hukum dan dampaknya.¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Webber dan Johnston bahwa seseorang yang dianggap

memiliki kemampuan literasi informasi mampu menjelajahi lautan dan belantara informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit baik saat menggunakan sumber-sumber informasi tercetak maupun sumber informasi berbasis elektronik melalui internet.

Kemampuan literasi informasi menciptakan keberaksaraan berbasis keterampilan yang mencakup pada keterampilan mencari, memilah-milah, menggunakan dan menyajikan secara etis.

Adapun Doherty menggambarkan informasi sebagai sebuah komoditi pokok untuk survive. Dia menekankan pentingnya pengguna menjadi pemakai informasi yang mandiri dan menjadi melek yang pada

¹¹ Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika

gilirannya menjadikan mereka sebagai pembelajar seumur hayat (*longlife learner*). Untuk itu pengguna perlu memiliki *information skills* atau keterampilan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting di lingkungan perpustakaan.

Kemampuan literasi informasi dalam layanan perpustakaan tidak hanya dibutuhkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perpustakaan dalam pengajaran, pembelajaran dan penelitian, tapi juga untuk melatih pengguna untuk mengenal sumber-sumber informasi dan menemukan informasi yang sebenarnya dari berbagai sumber elektronik yang ada. Sementara itu Standing

sebuah model *information skills* yang dikenal dengan “the Seven Headline Skills” menguraikan bahwa *information Skills* di perguruan tinggi mencakup keahlian berikut ini:

1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan
2. Kemampuan yang mengenai hal-hal berikut :
 - a. Pengetahuan akan jenis sumber-sumber yang tepat, baik tercetak maupun non tercetak
 - b. Menyeleksi sumber-sumber yang tepat untuk masalah yang sedang ditangani
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi :
 - a. Mengembangkan metode yang tepat dan sistematis untuk kebutuhan tersebut

Conference of National and University mengeluarkan

- b. Mengerti prinsip-prinsip pembuatan dan perkembangan database
4. Kemampuan mencari dan mengakses informasi
 - a. Mengembangkan teknik-teknik penelusuran yang tepat
 - b. Mengembangkan teknik-teknik penelusuran yang tepat
 - c. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi
 - d. Menggunakan layanan indeks dan abstrak yang tepat, sitiran dan data base
5. Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda
 - a. Mengetahui masalah bias dan otoritas pengarang
 - b. Mengetahui masalah bias dan otoritas pengarang
 - c. Mengetahui cara mengekstrak informasi yang dibutuhkan secara tepat
6. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dalam cara yang tepat sesuai kondisi:
 - a. Mensitir daftar rujukan dalam sitiran atau tesis
 - b. Mensitir daftar rujukan dalam laporan atau tesis
 - c. Menggunakan informasi untuk pemecahan masalah yang ditangani
 - d. Mengkomunikasikan dengan efektif

- dengan menggunakan
sumber yang tepat
e. Mengerti hal-hal yang
berhubungan dengan
hak cipta dan plagiat

7. Kemampuan
menggabungkan dan
membangun informasi
yang ada untuk dapat
menciptakan pengetahuan
yang baru.¹²

Penyebaran Informasi dari Internet

Saat ini, teknologi
informasi memberikan
dampak yang sangat
signifikan terhadap
kehidupan manusia.
Terlebih di era globalisasi
seperti saat ini, teknologi
informasi mengambil
peranan penting dalam
kehidupan sosial manusia
atau yang lebih spesifik

dalam bidang
pemerintahan. Kemajuan
teknologi informasi dan
komunikasi yang terjadi
pada pemerintahan
menjadikan penyebaran
informasi publik berusaha
untuk mengendalikan
informasi dengan
berbagai cara, salah
satunya dengan
penggunaan internet
untuk mengetahui
berbagai informasi. Di era
informasi seperti saat ini,
internet menjadi medium
yang diakses warga untuk
memenuhi kebutuhan
informasi sehari-hari.

Perkembangan
teknologi web 2.0 pada
internet telah memberikan
dampak signifikan bagi
individu, yaitu
desentralisasi produksi

¹² Pibriana, D dan Ricoida, D.I.
(2017). Analisis Pengaruh
Penggunaan Internet Terhadap Minat
Belajar Mahasiswa (Studi Kasus:

Perguruan Tinggi di Kota
Palembang). Jatisi, Vol. 3 No.2.

hingga diseminasi informasi. Artinya bahwa setiap individu dapat memproduksi hingga menyebarkan informasi melalui internet. Ketersediaan informasi semakin berlimpah meski pemerataan akses belum tercapai sepenuhnya. Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi pemerintah dalam menyediakan informasi publik di tengah jutaan informasi yang tersebar di internet. Pada perkembangan teknologi telah merambah di kehidupan manusia. Informasi yang dapat diakses melalui internet mencakup sebagai suatu yang menjadi kebutuhan manusia. Manusia dapat mengakses informasi pendidikan, ekonomi,

perdagangan, sosial, budaya, seni, dan teknologi. Saat ini, internet telah menjadi referensi utama untuk mengakses berita dan informasi. Media konvensional seperti koran, majalah, tabloid dan lainnya menjadi referensi paling akhir bagi para pencari informasi.¹³

Pemanfaatan internet ini bersifat transformatif yang artinya memiliki unsur inovasi transparansi, kolaborasi dan partisipasi warga, paparnya. Penetrasi internet di Indonesia dengan jumlah penduduk 252,4 juta sebesar 34,9 persen dengan jumlah pengguna internet sebanyak 88,1 juta orang.

Pengguna internet tersebar di Di Jawa dan Bali sebanyak 52 juta, Sumatera

¹³ Restianty Ajani. 2018. *Literasi, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi*

Media. Jurnal Kehumasan. Vol. 1, No. 1.

18,6 juta, Sulawesi 7,3 juta, Nusa Tenggara-Papua dan Maluku 5,9 juta, serta Kalimantan 4,2 juta.

Sebagai regulator di bidang komunikasi dan informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) memiliki tugas pokok yang salah satunya adalah penyedia dan diseminasi informasi publik. Beberapa regulasi telah diberlakukan untuk menjamin pemenuhan hak publik akan informasi publik, salah satunya adalah Undang-Undang (UU) No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Di dalam UU ini mewajibkan Badan Publik untuk “menyebarkan Informasi Publik..., disampaikan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dalam bahasa yang mudah

dipahami” (Pasal 9 (4)). Melalui Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik, Kemkominfo mendapatkan tugas salah satunya adalah menyusun dan menyebarluaskan narasi tunggal dan data pendukung terkait kebijakan dan program pemerintah kepada publik. Bahkan dengan tegas dalam Inpres tersebut, informasi harus disampaikan “melalui berbagai saluran komunikasi kepada masyarakat secara tepat, cepat, objektif, berkualitas baik, berwawasan nasional, dan mudah dimengerti ...” (butir PERTAMA Inpres No. 9 tahun 2015). Internet adalah medium yang efektif bagi Kemkominfo untuk menjalankan amanat tersebut. Kemkominfo pun telah mengintegrasikan

internet sebagai salah satu alat penyebaran informasi publik, salah satunya adalah www.indonesiabaik.id.

Namun, penelitian ini bukan meneliti seberapa efektifnya media online resmi Kemkominfo dalam mendiseminasikan informasi publik. Melainkan, mengkaji perilaku pemenuhan kebutuhan informasi serta diseminasi informasi masyarakat. Data ini menjadi penting bagi badan publik seperti Kemkominfo dalam menyusun strategi pengelolaan informasi publik.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Al-Firdaus merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pembina Mahasiswa Islam (YPMI) yang terletak di Jl. Kedondong, Kampung Duwet RT.02 RW.04, Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang. Pondok pesantren Al-Firdaus berdiri pada tanggal 31 Mei 1993.

Pada kesempatan kali ini, penulis berkesempatan untuk mengetahui apakah santriwati di ponpes tersebut sudah memahami tentang literasi dan informasi digital. Sangat disayangkan, masih ditemukan santriwati yang masih belum paham akan kedua hal tersebut.

Dan hal tersebut akan membahayakan terlebih

¹⁴Maharani, Verisha Erina. Djuwita Amalia.(2020). *"Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi*

Pemerintahan Kota Semarang". E Procceding Of Management, Vol 7 No 2.Hlm. 4567.

mereka menggunakan media digital dalam mencari informasi. Pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 pagi, penulis melakukan kunjungan dan wawancara ke ponpes Al-Firdaus. Kali ini penulis mendapatkan waktu untuk mewawancari saudari Alfatyana Rosyida selaku ketua ponpes AlFirdaus Putri atau sering di senut dengan “Bu Lurah”. Tujuannya agar mengetahui bagaimana tindakan yang dilakukan ponpes dalam mengatasi santriwati yang masih buta akan literasi dan informasi digital.

Literasi digital adalah pembelajaran mengenai media. Perbedaan antara literasi digital dan informasi digital adalah jika literasi digital bagaimana kita mempelajari dan bagaimana kita mempraktekan sesuatu dimedia digital, tetapi informasi digital adalah

dimana kita yang mengambil informasi/ilmu dari media digital. keduanya sangat berpengaruh bagi para santri mengingat zaman sekarang sudah masuk diera milenial dan sangat berpengaruh akan kompetitif para santri. Pada sekarang ini kita berstatus sebagai mahasantri mahasiswa dan santri jika kita mencari referensi baik buku maupun jurnal. Jika dirate 1-10 maka posisi literasi digital menempati posisi 8-9. untuk peran akses saya terhadap literasi media tidak terlalu banyak, tetapi jika dilihat dari idealisme literasi media berperan penuh dan penting,terutama pada lingkup ponpes YPMI AL Firdaus yang mempunyai program yang mendorong terhadap literasi digital diantaranya website pondok dimana website tersebut bisa menjadi wadah para santri untuk menuangkan karya tulisnya, selain *website*

juga ada pelatihan desain melalui *corel draw*.¹⁵

Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan literasi digital sehingga dapat mengakibatkan tertundanya publikasi karya tulis ilmiah maupun reels yang seharusnya di upload rutin diwebsite. Selain itu, terdapat sarana prsarana adanya BLK sebagai salah satu fasilitas dengan adanya komputer lengkap sebagai pendukung program pengurus terdapat Departemen Kominfo (komunikasi dan informasi) dimana program kerjanya yaitu memaksimalkan potensi para santri dalam pemakaian media digital dan media masa, tetapi karena banyaknya keterbatasan pengurus shingga program tidak semuanya berjalan dengan baik. Selain itu,

pengurus dari pihak para santri juga masih kurang konsisten, tetapi lain dari pada itu para pengurus juga mengadakan rapat bulanan untuk kegiatan evaluasi. Adanya fasilitas yang disediakan pesantren masih kurang optimal dalam memanfaatkan terutama dalam hal *media social* dan *website*.

Adanya literasi digital santri di pondok peantren memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negative. Dampak positif dari adanya literasi digital mampu membuat santri faham dengan media, mampu menyaring berita serta memanfaatkan media sosial dan website dengan baik. Sedangkan dampak negative yang didaptakn santri adalah masih seringnya menerima berita hoax, kurang teliti dengan informasi sehingga

¹⁵ Wawancara dengan Alfayatna, ketua Pondok Pesantren Putri Al-

Firdaus Semarang, (Kamis, 16 Maret, 2023) Pukul 10.00 WIB.

terdapat link dan akun penipuan seperti mendapat kuota gratis dan lain sebagainya.¹⁶

Kesimpulan

Literasi digital santri merupakan suatu bentuk kemampuan santri dalam mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Kemampuan literasi digital santriwati YPMI Al-Firdaus Semarang dengan menggunakan internet sebagai sumber rujukan baik dalam mencari buku maupun jurnal. Selain itu, santriwati dapat memanfaatkan media sosial dan website sebagai media informasi pondok pesantren.

Daftar Pustaka

A'yuni Qurratun Qory.
2019. *Literasi Di Kota Surabaya*. Studi Deskriptif Tingkat Kompetensi Literasi Digital.

Anonim. (2005). Sekilas Perkembangan Internet di Indonesia.
www.sejarahinternet.com
Diakses 18 Maret 2023 pukul 23.34.

Hardjito. 2005. Internet untuk Pembelajaran.<http://www.pustekom.go.id>.Diakses 18 Maret 2023 pukul 23.19.

Hunasoit, Hildayat Raudah. (2014). " *Perpustakaan Dan Penyebaran Informasi*". Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, Vol.8 No 2.Hlm 177-185.

Maharani, Verisha Erina. Djuwita , Amalia.(2020).

¹⁶ Wawancara dengan Alfayatna, ketua Pondok Pesantren

Putri Al-Firdaus Semarang, (Kamis, 16 Maret, 2023) Pukul 10.00 WIB.

213 Hasna Azhaari, Wahyuni, Salwa Najla Jinan, Nelsy Kumala Putri/
Kemampuan Literasi Digital Santriwati dalam Mengakses Informasi Digital
pada Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang

- "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintahan Kota Semarang"*. E-Procceding Of Management, Vol 7 No 2.
- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Naufal Attallah, Haickal. 2021. *Literasi Digital*. Jurnal Perspektif. Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali.
- Pibriana, D dan Ricoida, D.I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). Jatsi, Vol. 3 No.2.
- Prisgunanto Ilham. 2018. Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital. Jurnal Wacana. Vol 17 No. 2
- Rahman, Denial.(2021). *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Informasi"*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.
- Restianty Ajani. 2018. *Literasi, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. Jurnal Kehumasan. Vol. 1, No. 1.
- Sasmita. Rimba Sastra.(2020) *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar"*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 2 No 1.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. V, No. 2
- Sasmita. Rimba Sastra.(2020) *"Pemanfaatan Internet*

Sebagai Sumber Belajar”.

Jurnal Pendidikan Dan
Konseling, Vol 2 No 1.

Setyaningsih Rila. 2019.
*Model Penguatan Literasi
Digital Melalui
Pemanfaatan E-learning.*
Jurnal Aspikom, Vol. 3,
No. 6.

Sitti, Husaebah Pattah.(2014).
*“Literasi Informasi:
Peningkatan Kompetensi
Informasi Dalam Proses
Pembelajaran”.* Jurnal Ilmu
Perpustakaan Dan
Kearsipan Khizanah Al-
Hikmah, Vol 2 No 2,hal
117-128.

Wawancara dengan Alfayatna,
Lurah Pondok Pesantren
Putri Al-Firdaus
Semarang, (Kamis, 16
Maret, 2023) Pukul 10.00
WIB.